**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Peramalan (*forcasting*) merupakan kegiatan memprediksi nilai-nilai suatu variabel di masa yang akan datang berdasarkan nilai yang diketahui dari variabel tersebut di masa yang lalu atau sekarang atau berdasarkan variabel yang berhubungan (Makridakis., dkk 1995). Menurut Aswi & Sukarna (2006), peramalan (*forcasting)* merupakan bagian integral dari kegiatan pengambilan keputusan, sebab efektif atau tidaknya suatu keputusan umumnya bergantung pada beberapa faktor yang tidak dapat dilihat pada waktu keputusan itu diambil. Peranan peramalan menjelajah ke dalam banyak bidang seperti ekonomi, keuangan, pemasaran, produksi, riset operasional, administrasi negara, meteorologi, geofisika, kependudukan, dan pendidikan.Peramalan digunakan untuk mengantisipasi permasalahan yang terjadi untuk masa mendatang dan banyak digunakan dalam bidang ekonomi. Metode yang biasa digunakan adalah metode pemulusan eksponensial (*exponential smoothing*).

Peramalan pemulusan eksponensial (*exponential smoothing*) merupakan salah satu kategori metode *time series* yang menggunakan pembobotan data masa lalu secara eksponensial. Dalam kategori ini terdapat beberapa metode yang umum dipakai, antara lain metode pemulusan eksponensial tunggal (*single exponential smoothing*), metode pemulusan eksponensial ganda satu parameter dari Brown (*Brown’s one-parameter double exponential smoothing*), metode

pemulusan ganda dua parameter dari Holt (*Holt’s two-parameter double exponential smoothing*), dan metode pemulusan eksponensial tripel dari Winter (*Winter’s three-parameter triple exponential smoothing*). Pada setiap metode terdapat satu sampai tiga parameter yang harus ditentukan.Setiap parameter yang ada mempunyai nilai antara nol dan satu. Nilai parameter terbaik adalah nilai yang memberikan kesalahan peramalan terkecil (Makridakis *et al*, 1995).

Eksponensial ganda satu parameter dari Brown ini lebih populer digunakan dalam penelitian tentang data ekonomi yang memuat trend dan dapat digunakan dengan data yang relatif sedikit serta mudah dalam pengelolaan data (tidak diperlukan transformasi data jika data non stasioner) dalam meramalkan. Karena metode ini popular digunakan dalam bidang ekonomi, maka data pada penelitian ini yaitu data jumlah pengangguran.

Pengangguran merupakan masalah ekonomi yang berpengaruh langsung bagi standar kehidupan masyarakat baik di negara maju maupun negara berkembang yang menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi yang ditandai dengan volume pertumbuhan ekonomi suatu negara yang sampai saat ini belum bisa diatasi oleh pemerintah nasional pada umumnya dan pemerintah daerah pada khususnya. Penurunan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan menurunkan penyerapan tenaga kerja yang kemudian diikuti dengan meningkatnya pengangguran. Masalah pengangguran di negara-negara berkembang jauh lebih rumit dan lebih serius jika dibandingkan dengan yang dihadapi di negara-negara maju. Permasalahan terletak pada ketidak-seimbangan diantara sumber-sumber ekonomi yang dimiliki kebanyakan negara-negara

berkembang. Disatu pihak negara-negara tersebut mempunyai jumlah penduduk yang sangat berlebihan.

Di Indonesia, pengangguran sering disebut penganggur terbuka. Badan Pusat Statistika (BPS) menyebutkan penganggur terbuka terdiri dari mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. Menurut Rakyatku.com Makassar (2016), berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Kota Makassar 2016 naik sekira 3% jika dibandingkan dengan tahun 2015. Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Makassar melansir jumlah pengangguran tahun 2015 sebesar 8%, sedangkan untuk tahun 2016 telah mencapai 11%.

Angka pengangguran ini relatif tinggi dan hal lain masih perlu menjadi perhatian baik yang berkaitan langsung dengan upaya setiap orang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga dapat hidup layak dan tidak menjadi beban sosial maupun untuk mendorong mereka supaya dapat aktif secara ekonomi. Jumlah angkatan kerja yang tinggi dan tidak sebanding dengan kesempatan kerja yang tersedia menyebabkan tidak tertampungnya seluruh angkatan kerja yang ada. Untuk itu, kebijakan anggaran pada masa yang akan datang seharusnya lebih menitikberatkan dan meningkatkan anggaran di bidang ekonomi dan investasi di samping bidang-bidang yang lainnya.

Penerapan analisis ini sangat penting dalam rangka menghasilkan informasi awal untuk penentuan kebijakan yang tepat dalam mengantisipasi banyaknya jumlah pengangguran dimasa mendatang. Banyaknya jumlah pengangguran diasumsikan mempunyai pola trend karena data tersebut menunjukkan adanya kecenderungan menaik dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemulusan eksponensial ganda satu parameter dari Brown karena metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran jumlah pengangguran di masa mendatang secara sistematis.

**B. Rumusan Masalah**

Tingkat pengangguran khususnya di Kota Makassar setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, sehingga perlu diadakan upaya untuk mengatasi permasalahan pengangguran yang ada di Kota Makassar. Salah satu upaya yang dapat digunakan adalah dengan meramalkan jumlah pengangguran di Kota Makassar agar pemerintah kota Makassar dapat mengantisipasi permasalahan pengangguran tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian mengenai permasalahan pengangguran. Sehingga, pada penelitian ini akan diteliti mengenai tingkat pengangguran dengan menggunakan eksponensial ganda satu parameter dari Brown karena metode ini cocok dalam meramalkan data runtun waktu (*time series*) yang memuat trend, untuk periode yang akan datang.

**C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana bentuk persamaan peramalan yang dapat di pakai untuk meramalkan jumlah pengangguran di Kota Makassar dengan menggunakan metode eksponensial ganda Brown?

2. Bagaimana hasil peramalan jumlah pengangguran di Kota Makassar dengan menggunakan metode eksponensial ganda Brown?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bentuk persamaan peramalan yang di pakai untuk meramalkan jumlah pengangguran di Kota Makassar dengan menggunakan metode eksponensial ganda Brown.

2. Mengetahui hasil peramalan jumlah pengangguran di Kota Makassar dengan menggunakan metode eksponensial ganda Brown.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam menganalisis data serta memperdalam konsep dan teori pada metode eksponensial ganda satu parameter dari Brown.

2. Sebagai informasi bagi Badan Pusat Statistika khususnya mengenai jumlah pengangguran di Kota Makassar sehingga dapat sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk menghadapi permasalahan pengangguran di Kota Makassar pada tahun-tahun yang akan datang.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebegai berikut:

1. Bentuk persamaan peramalan dengan metode pemulusan eksponensial ganda Brown untuk jumlah pengangguran di Kota Makassar berdasarkan tahun 2000 sampai dengan tahun 2015 adalah:

 = , + , ()

2. Diperkirakan jumlah pengangguran di Kota Makassar pada tahun 2017

berdasarkan metode pemulusan Eksponensial Ganda Brown adalah sebesar

74059 jiwa. Jumlah pengangguran di Kota Makassar akan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah peningkatan pengangguran berada pada kisaran 200 hingga 300 pengangguran di Kota Makassar.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, jumlah pengangguran di Kota Makassar diperkirakan meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, teruntuk para aparatur pemerintah untuk lebih memperhatikan kondisi masyarakat menciptakan lapangan kerja bagi penduduknya. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat membandingkan beberapa metode untuk memperkuat hasil dari peramalan jumlah pengangguran suatu lokasi.